

TEKNIK *LONG TAKE* DALAM MEMBANGUN ADEGAN DRAMATIK PADA FILM DRAMA (STUDI KOMPARASI FILM *DUA GARIS BIRU* DAN FILM *LIKE AND SHARE*)

Muhammad Abid De Putra, Adri Yandi

Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Abiddeputra3@gmail.com Institut Seni Indonesia Padang Panjang	Penelitian ini membahas penggunaan teknik long take dalam membangun dramatik pada film drama Indonesia melalui studi komparasi antara film <i>Dua Garis Biru</i> dan <i>Like & Share</i>, yang keduanya disutradarai oleh Gina S. Noer. Teknik long take merupakan metode pengambilan gambar berdurasi panjang tanpa pemotongan (<i>cut</i>) yang bertujuan untuk menciptakan suasana realisme dan memperkuat intensitas dramatik dalam suatu adegan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis bagaimana teknik <i>long take</i> digunakan dalam membangun unsur dramatik seperti konflik, ketegangan (<i>suspense</i>), rasa ingin tahu (<i>curiosity</i>), dan kejutan (<i>surprise</i>) dalam kedua film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun memiliki tema besar yang serupa yaitu pendidikan seksual remaja, kedua film menghadirkan dramatik dengan pendekatan visual yang berbeda namun sama-sama efektif. <i>Dua Garis Biru</i> lebih menekankan konflik keluarga dan moralitas, sedangkan <i>Like & Share</i> mengeksplorasi trauma seksual dan isolasi sosial remaja. Teknik <i>long take</i> terbukti mampu memperkuat emosi, memperjelas dinamika karakter, serta membuat penonton lebih terlibat secara emosional dalam cerita. Keywords: <i>Long Take, Dramatik, Sinematografi, Film Drama, Komparasi, Dua Garis Biru, Like And Share movie</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Unsur dramatik dalam film bergenre drama berperan penting dalam menciptakan emosional dan konflik yang mendalam. Unsur dramatik meliputi dari konflik, ketegangan, rasa ingin tahu, dan kejutan. Konflik adalah permasalahan yang diciptakan untuk menimbulkan pertentangan dalam suatu situasi, sehingga menciptakan elemen dramatis yang menarik. *Suspense* (ketegangan) mengacu pada perasaan berdebar-debar penonton yang menunggu risiko yang akan dihadapi oleh karakter dalam menghadapi masalah. *Curiosity* adalah rasa penasaran penonton terhadap sebuah adegan yang ditampilkan. Terakhir, *surprise* (kejutan) muncul ketika penonton merasa terkejut

karena hasil yang mereka saksikan tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Contoh film yang mengandung unsur dramatik adalah pada film *Dua Garis Biru* dan film *Like And Share*.

Kedua film ini dipilih karena mengandung penggambaran unsur dramatik yang lengkap. Dalam sebuah film, penggunaan unsur dramatik berfungsi untuk menjaga agar alur cerita tetap menarik dan tidak membosankan. Secara keseluruhan, film *Dua Garis Biru* dan film *Like and Share* adalah sebuah film yang menghadirkan sentuhan emosional yang dalam melalui konflik yang ada di dalam karakter. Film yang mencoba membangun adegan dramatik dengan penggunaan *long take* dapat membawa penonton merasakan ketegangan dan penggambaran realita.

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam pada unsur sinematik film *Dua Garis Biru* dan film *Like and Share* kemudian merumuskan *long take* untuk membangun dramatik. Peneliti kemudian menganalisis melalui teknik *long take* sebagai unsur visual yang memiliki motivasi dan tujuan memberikan penggambaran realita sehingga penonton ikut merasakan di dalam sebuah adegan yang sedang terjadi. Memvisualkan cerita dalam film sangatlah penting agar tercapainya pesan yang ingin disampaikan dalam adegan film.

Supaya mendapat kedalaman analisis dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah komparasi. Metode ini menemukan persamaan dan perbedaan bagaimana teknik *long take* digunakan dalam kedua film tersebut dapat menciptakan dramatik bagi penonton. Film *dua garis biru* dan film *like and share* dipilih karena memiliki tema yang relevan bagaimana pentingnya pendidikan seks diusia remaja dan melihat bagaimana sentuhan visual yang dihasilkan terutama dalam penggunaan *long take* dari sutradara yang sama dalam kedua film tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, data yang digali adalah data deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan cara berfikir komparatif, artinya menganalisa dengan cara mengumpulkan data-data yang ada, kemudian dianalisis dengan cara membandingkan antara film *dua garis biru* dan film *like and share*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lainnya. Metode penelitian kualitatif biasanya mengandalkan teknik observasi terlibat dan tak terkendali, juga wawancara bebas dan mendalam (Ridhahani, 2020: 24). Penelitian ini lebih mementingkan proses dari penelitian, Hal tersebut disebabkan ada nya hubungan antar variabel yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas selama proses pengamatan.

HASIL

Data yang diperoleh mencakup data dokumentasi dari film *Like and Share*, serta data dari observasi menonton kedua film. Data tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teori sinematografi yang terdiri dari unsur-unsur seperti *type shot/shot size*, *camera movement*, *camera angle* serta teori dramatik. Berikut adalah penjelasan dari hasil pembahasan :

A. Deskripsi scene teknik *long take* dalam membangun dramatik

Penataan kamera adalah penunjang sebuah film yang merupakan aspek penting dalam pembuatan film. Penataan kamera meliputi segala hal terkait dengan keindahan visual yang membangun suasana didalam film dan mencakup seni bagaimana membangun visual cerita yang ingin disampaikan kepada penonton. Penataan kamera harus memiliki

kesesuaian dengan latar dari cerita, sehingga penonton percaya dengan visual yang dilihat. Penataan kamera pada film *dua garis biru* dan *like and share* ini menggunakan teknik *long take* pada beberapa adegan dramatik seperti memperlihatkan emosional antara karakter utama, Bima dan Dara saat mereka menghadapi konflik dengan keluarga. Dengan tidak adanya potongan adegan, penonton dapat merasakan ketegangan, keheningan, atau emosi yang lebih mendalam yang bertujuan untuk memperlihatkan konflik emosional pada karakter pada masing-masing film tersebut.

B. Sinematografi pada film *dua garis biru* dan film *like and share*

Berikut teknik-teknik dan unsur sinematography yang terdapat didalam 13 *scene* dan 10 *scene* yang penulis analisis :

1. Camera Movement
2. Type shot/shot size
3. Camera Angle
4. Pencahayaan
5. Komposisi visual

ANALISIS

Penulis telah menganalisis terdapat 20 *scene* di film *Dua Garis Biru* dan 23 *scene* di film *Like And Share*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana teknik *Long Take* membangun dramatik pada film drama. Adapun dari *scene-scene* yang telah dianalisis, penulis menemukan 20 *scene* di film *Dua Garis Biru* dan 23 *scene* di film *Like And Share* tersebut mampu memperlihatkan teknik *Long Take* dalam membangun adegan dramatik. Teknik pengambilan gambar *long take* merupakan sebuah *shot* yang berdurasi panjang. Teknik *long take* yang berdurasi lebih dari 10 detik umumnya menggunakan beberapa teknik sinematografi. Secara teknis sebuah *shot* yang berdurasi lebih dari durasi *shot* rata-rata 9-10 detik disebut *Long Take*. Namun dalam prakteknya beberapa sineas menggunakan teknik *long take* hingga beberapa menit (Pratista, 2008: 117). Tujuan dari identifikasi ini adalah untuk memahami apakah elemen tata kamera/*sinematografi* yang digunakan dapat membangun dramatik pada film drama. Setiap adegan dianalisis berdasarkan unsur-unsur sinematografi dan unsur dramatik yang telah dirangkum.

SIMPULAN

Penataan *long take* merupakan teknik penataan kamera yang berdurasi panjang tanpa adanya pemotongan, lebih dari 9-10 detik yang diambil dalam satu *shot*. Melalui teknik pengambilan gambar yang panjang tanpa potongan, teknik ini mampu menonjolkan emosi karakter, memperdalam narasi, dan memperkuat keterlibatan penonton terhadap cerita. Secara umum, kombinasi *long take* dengan elemen sinematografi lain *seperti type shot, camera movement, camera movement, dan framing* menciptakan pengalaman visual yang mendalam, mendukung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara.

Penulis melakukan analisis *long take* dalam membangun dramatik pada film *dua garis biru* dan film *like and share* kemudian peneliti mencari persamaan dan perbedaan dari

unsur sinematografinya dari kedua film tersebut. Penulis juga menganalisis unsur dramatik yang terbangun dari penataan kamera yang diambil dalam satu *shot* berdurasi panjang yang disebut *long take*. Penulis melakukan analisis unsur-unsur dramatik yaitu *konflik, suspense, curiosity* dan *surprise* yang terbangun dari penerapan penataan kamera pada *scene-scene* yang menerapkan *long take* yang terdapat pada film *dua garis biru* dan film *like and share*.

Dapat disimpulkan bahwa pada film *dua garis biru*, penulis melakukan analisis pada 13 *scene* yang menerapkan penataan kamera menggunakan *long take* yang membangun dramatik terdapat pada *scene* 4, 5, 13, 15, 32, 33, 34, 45, 47, 70, 84, 92, dan 96 kemudian pada film *like and share* terdapat pada *scene* 9, 12, 15, 28, 31, 47, 51, 60, 63, dan 78, lalu penulis menemukan bahwa pada setiap *scene* yang di analisis, unsur dramatik yang terbangun dapat tercapai dengan baik dan berhasil mempengaruhi penonton yang menontonnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak dan Anik Yuesti. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Denpasar: AB Publisher.
- Ariansah, Mohamad. Mei 2008. *Film dan Estetika*, Imaji.
- Biran, Misbach Yusa, and H. Misbach. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Pustaka Jaya.
- Brown, Blain. 2012. *Cinematography Theory And Practice*. United States Of America: Focal Press
- Christopher J. Bowen. 2018. *Grammar Of The Shot*. New York: Routledge Taylor & Fancis Group
- David Bordwell, Thompson Kristin & Smith Jeff. 2017. *Film Art An Introduction Eleventh Edition*. United States Of America: Mcgraw Education
- Garaika dan Darmanah. 2019. *Metodologi Penelitian*. Lampung. Hira Tech.
- Gartenberg, J. 1980. "Camera Movement in Edison and Biograph Films 1900-1906". In *Cinema Journal* .
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mascelli Joseph V. 1998. *The Five Cienamtography* , Los Angeles: Sliman-James Press.